

**POLA KOMUNIKASI SANGGAR DIAMOND
ENTERTAINMENT DALAM MELESTARIKAN SENI
TARI DAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI ERA
MODERNISASI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

FENI FADILLAH

2203110333

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **FENI FADILLAH**
NPM : 2203110333
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Jumat, 10 April 2026
Waktu : 08.00 – 17.30 WIB

PENGUJI I : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.** (.....)
PENGUJI II : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.** (.....)
PENGUJI III : **ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN :0030017402


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : **FENI FADILLAH**
NPM : 2203110333
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Melestarikan Seni Tari dan Budaya Sumatera di Era Modernisasi

Medan, 07 April 2026

Pembimbing

ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIDN : 1014129702

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Feni Fadillah**, NPM 2203110333, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 09 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Feni Fadillah

Feni Fadillah

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Melestarikan Seni Tari dan Budaya Sumatera Utara di Era Modernisasi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 serta memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah menyampaikan serta menyempurnakan ajaran Allah SWT dan membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang lebih baik seperti saat ini.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tentunya penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan semangat, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui lembaran ini penulis mempersembahkan secara khusus kepada dua sosok paling berharga dalam hidup, yaitu Ayah **Suriadi** dan Ibu tercinta **Almh. Ramsiah**, yang kini telah berpulang.

Meskipun raga Ibu tidak lagi hadir di dunia ini, kasih sayang, doa, serta segala pengorbanan yang telah diberikan semasa hidup akan selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis dalam menjalani kehidupan.

Penulis menyadari bahwa setiap langkah dan pencapaian hingga saat ini tidak terlepas dari didikan, nilai-nilai kehidupan, serta cinta tulus yang telah Ayah dan Ibu tanamkan. Kenangan bersama Ibu akan selalu hidup dalam hati, menjadi penguat di setiap kesulitan, serta pengingat untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada adik tercinta **Razab Adhitama**, yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap langkah agar penulis kelak dapat menjadi panutan yang baik. Serta kakek dan nenek tercinta **Ponijan dan Sudarmi**, yang senantiasa mendukung setiap langkah dan mendoakan penulis.

Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, S.Sos., M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Abdurrahman Zuhdi, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang sabar dan senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Abangda Muhammad Nasir Selian, S.T, dan kepada seluruh narasumber dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Terima kasih kepada teman-teman penulis, khususnya teman UKM Tari Seni dan Budaya UMSU (ucay, myull, rarawrr, anggiw), dan teman-

teman lain yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta kenangan yang sangat berharga bagi penulis. Karena ditempat inilah penulis dapat mengembangkan minat dan bakat menari. Penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu nama teman-teman sekalian karena keterbatasan ruang, namun setiap dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis.

11. Teruntuk Muhammad Dimas Syafikri yang selalu memberikan dukungan, doa, serta perhatian kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kesabaran dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran dan dukungannya menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap kuat dan terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

12. Terakhir, kepada diri saya sendiri Feni Fadillah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, teruslah berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Apresiasi sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, doa, dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. *God thank you for being me independent woman, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Melalui skripsi ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi budaya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, kesehatan, serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 02 April 2026

Feni Fadillah

POLA KOMUNIKASI SANGGAR DIAMOND ENTERTAINMENT DALAM MELESTARIKAN SENI TARI DAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI ERA MODERNISASI

FENI FADILLAH
2203110333

ABSTRAK

Modernisasi dan globalisasi telah mengubah cara masyarakat Sumatera Utara berkomunikasi dan mengakses informasi, yang berpotensi menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya lokal akibat masuknya budaya asing. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi upaya pelestarian seni tari, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpengaruh oleh budaya global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang dilakukan Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi dengan menggunakan teori Joseph A. DeVito. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi yang digunakan Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kombinasi tiga jenis pola komunikasi, satu arah, dua arah, dan multi arah. Komunikasi satu arah digunakan dalam pengajaran, memastikan pemahaman dasar melalui instruksi dari pelatih. Komunikasi dua arah diimplementasikan selama latihan, memungkinkan anggota berinteraksi dan memberikan umpan balik, menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Komunikasi multi arah terjadi saat kolaborasi antar anggota dalam persiapan pertunjukan, memperkuat solidaritas dan keterlibatan dalam pelestarian budaya. Penerapan pola komunikasi yang fleksibel dan inovatif di Sanggar Diamond Entertainment terbukti efektif dalam mendorong partisipasi komunitas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian seni dan budaya. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi komunikasi yang berkelanjutan dan pemanfaatan media digital dalam upaya pelestarian budaya di tengah tantangan modernisasi.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Pelestarian Budaya, Modernisasi*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II.....	10
URAIAN TEORITIS	10
2.1 Pola Komunikasi	10
2.1.1 Pola Komunikasi Satu Arah	10
2.1.2 Pola Komunikasi Dua Arah (Timbal Balik).....	11
2.1.3 Pola Komunikasi Multi Arah	11
2.2 Sanggar Diamond Entertainment	12
2.3 Komunikasi Budaya	13
2.4 Komunikasi Komunitas.....	15
2.4.1 Komunikasi Vertikal.....	16
2.4.2 Komunikasi Horizontal	16
2.4.3 Komunikai Internal dan Eksternal	17
2.5 Pelestarian Warisan Budaya	19
2.6 Anggapan Dasar	22
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24

3.2	Kerangka Konsep	25
3.3	Definisi Konsep.....	26
3.3.1	Era Modernisasi	26
3.3.2	Pola Komunikasi	26
3.3.3	Proses Komunikasi Sanggar.....	27
3.3.4	Metode Penelitian.....	27
3.3.5	Transforn Nilai dan Pengetahuan Budaya.....	28
3.3.6	Pelestarian Seni tari dan Budaya.....	28
3.4	Kategorisasi Penelitian.....	28
3.5	Informan atau Narasumber.....	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data	30
3.7	Teknik Analisis Data	32
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
3.9	Deskripsi Ringkas Objek Latihan	34
BAB IV		36
HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment	37
4.1.2	Peran Komunikasi Budaya dalam Pelestariann Seni Tari	42
4.2	Pembahasan.....	44
4.2.1	Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Pelestarian Seni Tari.....	44
4.2.2	Peran Komunikasi Budaya di Era Modernisasi	50
4.2.3	Implikasi Komunikasi Budaya terhadap Pelestarian Seni Tari	52
BAB V		55
PENUTUP.....		55
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Kerangka Konsep.....	25
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Kategorisasi Penelitian	28
Tabel 4. 1. Data Narasumber	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modernisasi membawa perubahan cara berkomunikasi masyarakat, termasuk perubahan nilai budaya dan pola konsumsi informasi di Sumatera Utara. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya (R. D. Nasution, 2017) yang menjelaskan bahwa kemudahan akses digital dan internet berimplikasi pada masuknya budaya asing yang semakin intens ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi mendorong terjadinya perubahan pola perilaku dan pola pikir masyarakat yang cenderung mengadopsi nilai-nilai budaya global, khususnya budaya Barat, yang berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal yang telah lama dianut.

Kondisi ini diperkuat oleh (Yuhansil, 2019) yang menyatakan bahwa modernisasi tidak hanya membawa perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat, tetapi juga berpotensi melemahkan sistem nilai dan norma budaya lokal. Dalam konteks Sumatera Utara, perubahan pola komunikasi dan konsumsi informasi tersebut menjadi tantangan bagi pelestarian seni tari dan budaya daerah, karena kurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap seni budaya lokal menunjukkan adanya kesenjangan antara arus modernisasi dan upaya pelestarian budaya, sehingga diperlukan pola komunikasi yang adaptif dan strategis agar nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga di tengah perkembangan zaman.

Globalisasi menyebabkan masuknya budaya asing yang banyak diminati anak muda, sehingga seni tari tradisional terancam kalah menarik dibanding konten budaya global yang lebih populer. Perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan cenderung mendorong generasi muda untuk lebih terlibat dalam budaya populer dan media digital, sehingga minat terhadap seni tradisional mengalami penurunan. Dalam konteks ini, sanggar seni lokal memiliki peran strategis sebagai wadah pendidikan budaya dan peningkatan nilai-nilai tradisional. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa keberhasilan konservasi seni tari sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang diterapkan dalam sanggar seni, baik dalam komunikasi antar anggota maupun komunikasi eksternal dengan masyarakat luas.

Tradisi yang dahulu menjadi landasan utama dalam interaksi sosial kini mulai dipertanyakan relevansinya, terutama oleh generasi muda yang lebih terbuka terhadap pengaruh budaya luar (Panamuan et al., 2025). Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan kesenian yang sangat beragam. Salah satu kekayaan kesenian di Indonesia adalah seni tari. Tari merupakan salah satu aset kekayaan budaya yang beragam. Kesenian tari antara satu suku dengan suku lainnya memiliki ciri khas yang berbeda. Salah satu kesenian tari menjadi kekayaan tersendiri yang patut untuk digali, dikenalkan, serta dilestarikan kepada generasi sekarang dan seterusnya (Ghifary et al., 2024). Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan budaya, yang terlihat dari berbagai seni tradisional yang ada di seluruh wilayah nusantara.

Namun, dalam masa globalisasi yang diiringi dengan banyaknya aliran informasi dan budaya asing, seni tradisional menghadapi tantangan besar untuk tetap hidup dan eksis (Lestariwati, 2025). Kini, tingkat globalisasi yang semakin tinggi membuat seni dan budaya mulai ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia, terutama kalangan anak muda. Untuk menjaga nilai seni dan budaya, serta seni tradisional, diperlukan upaya pelestarian yang terus dilakukan agar tetap bertahan di tengah perkembangan yang semakin cepat (Agustin & Amalia, 2013).

Sanggar secara umum merupakan wadah maupun tempat kegiatan seni dan budaya yang digunakan untuk belajar mengembangkan bakat, berkarya, berlatih secara kolektif. Dalam konteks seni pertunjukan seperti tari, musik, teater, dan seni rupa. Sanggar Diamond Entertainment adalah sebuah lembaga seni yang berbasis budaya, berlokasi di Sumatera Utara, khususnya di Jalan Karya Setuju No.33, Kota Medan. Sejak didirikan pada tahun 2017, lembaga ini berkembang menjadi salah satu tempat pelestarian seni tari tradisional daerah, seperti tari Tor-Tor yang mewakili masyarakat Batak, tari Piso Surit yang mencerminkan keindahan budaya Melayu, serta berbagai tarian lain yang menggambarkan keragaman etnis di Sumatera Utara.

Sanggar ini menerapkan pola komunikasi internal yang terstruktur, seperti sesi diskusi untuk berbagi pengetahuan tentang teknik tari, pendampingan antar generasi untuk mentransfer nilai budaya, serta evaluasi bersama guna meningkatkan kualitas pertunjukan. Di sisi lain, pola komunikasi eksternal contohnya yaitu tayangan pertunjukan tari di *YouTube* dan *Instagram* membantu

meningkatkan keberadaan budaya lokal di dunia maya (Rizky Febriansyah, 2025).

Pola komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, pembentukan identitas budaya, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian seni daerah. Sanggar Diamond Entertainment (SDE), sebagai salah satu sanggar seni tari di Kota Medan, yang aktif dalam membangun kesadaran budaya daerah melalui pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar eksistensinya.

Sanggar tari menggunakan media sosial untuk membagikan video pertunjukan, dokumentasi latihan, dan promosi acara budaya. Dengan memanfaatkan media ini, lebih banyak orang, termasuk dari luar negeri, bisa mengakses dan menonton tari tradisional dari Sumatera Utara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak dapat dilepaskan dari strategi komunikasi yang terencana, baik melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran nilai budaya.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan Sanggar Diamond Entertainment belum sepenuhnya maksimal. Padahal, keberadaan sanggar ini sangat penting sebagai tempat utama dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di tengah proses modernisasi. Kunjungan masyarakat ke sanggar masih tergantung pada situasi tertentu dan belum

dilakukan secara rutin oleh semua kalangan, yang menunjukkan bahwa banyak orang masih kurang menyadari nilai-nilai pelestarian budaya Sumatera Utara.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sanggar belum sepenuhnya dianggap sebagai tempat pelestarian yang menarik dan relevan bagi masyarakat secara umum. Salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah cara pengelola Sanggar Diamond Entertainment dalam berkomunikasi secara langsung. Dalam beberapa acara seni tari, cara berkomunikasi tersebut berhasil menciptakan suasana yang ramah dan mempererat hubungan antara pengelola dengan masyarakat.

Cara berkomunikasi ini belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan kepada seluruh masyarakat. Akibatnya, pesan mengenai manfaat sanggar dan pentingnya melestarikan seni tari serta budaya Sumatera Utara belum disampaikan secara optimal, sehingga memperburuk ketidakpekaan masyarakat terhadap warisan budaya tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul “Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Melestarikan Seni Tari dan Budaya Sumatera di Era Modernisasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

- a. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi?

- b. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan Sanggar Diamond Entertainment dapat berperan penting dalam pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang dilakukan Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dapat memberikan peran dalam pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai peran komunikasi organisasi sebagai strategi yang digunakan Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis, akademis, maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi dan komunikasi budaya, terkait dengan pola komunikasi yang diterapkan dalam pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi, strategi komunikasi, serta peran organisasi dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal di Tengah perkembangan zaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sanggar Diamond Entertainment: Sebagai bahan masukan atau referensi dalam mengelola dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif untuk melestarikan seni tari dan budaya di era modernisasi.
- b. Bagi Masyarakat: Memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pentingnya pelestarian seni dan budaya daerah serta peran komunikasi dalam menjaga keberlangsungan budaya tersebut.
- c. Bagi Peneliti: Sebagai sarana untuk menerapkan teori komunikasi organisasi dan komunikasi budaya dalam konteks nyata, khususnya pada kegiatan pelestarian seni dan budaya di lingkungan sanggar.

1.2 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena pola komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di Era Modernisasi. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, uraian teoritis, anggapan dasar, metode penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan landasan teori dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian, meliputi teori pola komunikasi menurut Joseph A. DeVito, konsep komunikasi budaya, komunikasi komunitas, serta pelestarian warisan budaya. Selain itu, dibahas juga konsep sanggar seni sebagai media pelestarian budaya serta keterkaitannya dengan era modernisasi. Bab ini bertujuan sebagai dasar analisis dalam menjawab permasalahan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada bab ini diuraikan kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber penelitian, Teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta waktu dan Lokasi penelitian. Bab ini berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, meliputi gambaran umum Sanggar Diamond Entertainment, hasil wawancara dengan informan, serta temuan terkait pola komunikasi internal dan eksternal sanggar dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dibahas

dengan mengaitkannya pada teori yang telah dijelaskan pada Bab II guna menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada Sanggar Diamond Entertainment, masyarakat, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah sebuah cara kerja yang menunjukkan bagaimana hubungan dan pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan secara terus-menerus dalam proses komunikasi. Menurut Joseph A. DeVito (2015) dalam (Lestari Indah, Saniah Nurul, 2025), pola komunikasi tidak hanya tentang cara menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan bagaimana hubungan antar orang terbentuk, bagaimana pesan mengalir, serta bagaimana setiap pihak terlibat dalam berkomunikasi dalam situasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi Devito dalam *Human Communication: The Basic Course*, pola komunikasi dibagi menjadi beberapa arah yaitu:

2.1.1 Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam pola ini komunikator berperan dominan sebagai penyampai pesan, sementara komunikan bersifat pasif sebagai penerima hanya sebagai pendengar. Pola ini umumnya digunakan dalam situasi penyampaian instruksi, ceramah, atau penyampaian informasi yang bersifat formal.

Dalam konteks sanggar seni, pola komunikasi satu arah dapat dilihat Ketika pelatih memberikan arahan teknis gerakan tari kepada penari. Pola ini efektif untuk

menyampaikan informasi awal, namun kurang memberi ruang untuk dialog dan klarifikasi.

2.1.2 Pola Komunikasi Dua Arah (Timbal Balik)

Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan saling tukar fungsi dalam menjalankan fungsi mereka. Dalam pola ini, komunikator dan komunikan saling bertukar peran, sehingga terjadi dialog dan umpan balik secara langsung. Devito menilai bahwa pola komunikasi dua arah lebih efektif dalam membangun pemahaman bersama karena memungkinkan terjadinya klarifikasi dan penyesuaian makna.

Dalam Sanggar Diamond Entertainment, pola komunikasi dua arah tercermin dalam sesi diskusi, evaluasi latihan, serta proses pembelajaran tari yang melibatkan tanggung jawab antara pelatih dan anggota sanggar. Pola ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan budaya secara lebih mendalam.

2.1.3 Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak, Dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Dalam pola ini, semua peserta komunikasi memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan dan membeikan umpan balik. DeVito menyebut pola ini sebagai komunikasi transaksional, karena setiap individu berperan sebagai pengirim dan penerima pesan secara bersamaan.

Pola komunikasi ini sangat relevan dalam konteks sanggar seni yang berinteraksi dengan masyarakat luas. Melalui pertunjukkan seni, event budaya, serta pemanfaatan media sosial, Sanggar Diamond Entertainment membangun

komunikasi dengan berbagai pihak secara bersamaan. Pola ini memungkinkan penyebaran nilai budaya secara luas serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian seni tari dan budaya daerah.

2.2 Sanggar Diamond Entertainment

Sanggar seni adalah suatu komunitas atau organisasi budaya yang menjadi tempat berkumpulnya para pelaku seni untuk berlatih, berkarya, serta menampilkan berbagai jenis seni tradisional maupun kontemporer. Sanggar seni juga memiliki peran penting untuk terus menjaga dan melestarikan budaya setempat, sehingga budaya tersebut tidak hilang dan bisa dikenal oleh banyak orang (Kurnianto et al., 2019). Dalam konteks ini, Sanggar Diamond Entertainment dapat dilihat sebagai sebuah pusat kreatif yang memberikan pelatihan tari, seni pertunjukan tradisional hingga modern, serta layanan pertunjukan untuk berbagai acara, seperti yang terlihat dari profil media sosialnya sebagai penyedia pelatihan tari dan hiburan pertunjukan.

Sanggar Diamond Entertainment berdiri sejak tahun 2017 yang didirikan oleh abangda Muhammad Nasir Selian, S.T, pendirian sanggar ini dilatarbelakangi oleh kepedulian pendiri terhadap keberlangsungan seni tari dan budaya lokal, khususnya seni tari tradisional Sumatera Utara, di tengah arus modernisasi dan perkembangan industri hiburan yang semakin pesat. Sanggar ini hadir sebagai wadah kreatif bagi generasi muda untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni pertunjukan, sekaligus sebagai ruang edukatif dalam menanamkan nilai-nilai budaya daerah.

Dalam perjalanannya, Sanggar Diamond Entertainment berfungsi tidak hanya sebagai tempat latihan seni, tetapi juga sebagai lembaga seni yang aktif terlibat

dalam berbagai pertunjukan, acara budaya, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Keterlibatan tersebut menjadikan sanggar ini sebagai media komunikasi budaya antara pelaku seni dan masyarakat luas. Selain itu, sanggar ini menjalankan fungsi edukatif melalui proses pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan Latihan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik tari, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab anggota, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang seni dan budaya.

Keberadaan Sanggar Diamond Entertainment menunjukkan peran strategis sanggar seni dalam pelestarian budaya lokal. Melalui pola komunikasi yang terjalin antara pendiri sekaligus pelatih dengan anggota sanggar, nilai-nilai budaya dapat ditransmisikan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan era modernisasi.

2.3 Komunikasi Budaya

Komunikasi budaya merupakan bagian penting dalam proses interaksi sosial masyarakat. Dengan berkomunikasi, nilai-nilai budaya bisa diberitahukan, dipahami, dan dilestarikan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Dalam kehidupan masyarakat yang memiliki beragam budaya, komunikasi berperan sebagai cara untuk memahami bersama tentang aturan, kebiasaan, serta simbol-simbol budaya yang digunakan dalam suatu kelompok masyarakat.

Secara konseptual, komunikasi budaya sangat berkaitan dengan hubungan antara proses komunikasi dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Budaya tidak hanya memengaruhi cara seseorang berkomunikasi, tetapi juga

menentukan makna pesan yang disampaikan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, komunikasi dan budaya tidak bisa dipisahkan karena budaya menjadi dasar pembentukan cara orang berkomunikasi dalam sebuah masyarakat.

Menurut (Mudrik et al., 2024) komunikasi dan budaya saling berkaitan erat, karena budaya membentuk bagaimana seseorang berinteraksi dan memahami pesan di dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya tentang mengirimkan informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman simbolik yang memerlukan interpretasi, penyesuaian, dan pembicaraan tentang arti. Perbedaan dalam latar belakang budaya sering kali membuat seseorang memahami pesan dengan cara yang berbeda, sehingga bisa menyebabkan kesalahpahaman jika tidak ada pemahaman tentang budaya yang cukup. Selain itu komunikasi budaya juga bisa dianggap sebagai proses pertukaran informasi antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya masing-masing.

Dalam proses tersebut, unsur-unsur budaya seperti bahasa, nilai, norma, adat istiadat, serta simbol-simbol sosial menjadi bagian penting yang mempengaruhi proses komunikasi. Budaya memberi pedoman kepada seseorang dalam menentukan cara berbicara, bertindak serta memahami perilaku orang lain dalam berinteraksi sosial. Budaya memengaruhi setiap aktivitas komunikasi karena budaya mengajarkan aturan, nilai, dan cara-cara yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Sunata, 2023).

Secara sederhana, setiap kali manusia melakukan komunikasi, hal itu selalu dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang ada. Cara komunikasi bisa sederhana dan kompleks, dan kini teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi dengan

sangat signifikan (Amiruddin, 2022). Dalam masyarakat yang beragam, komunikasi budaya juga sering disebut sebagai komunikasi antarbudaya. Komunikasi ini terjadi ketika individu atau kelompok dengan latar budaya yang berbeda saling berinteraksi dan bertukar pesan. Perbedaan dalam nilai, bahasa, atau aturan kehidupan sosial dapat memengaruhi cara berkomunikasi yang terjadi saat dua orang berinteraksi. Oleh karena itu pemahaman akan perbedaan budaya sering menjadi faktor penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa budaya memiliki peran penting dalam menentukan cara individu menyampaikan pesan serta menafsirkan pesan yang diterima. Dengan demikian, komunikasi budaya bisa diartikan sebagai cara menyampaikan pesan yang dipengaruhi oleh nilai, aturan, serta simbol-simbol budaya yang ada dalam sebuah masyarakat. Melalui komunikasi budaya, berbagai nilai tradisi, seni, dan warisan budaya dapat disampaikan dan dilestarikan kepada masyarakat yang lebih luas. Dalam upaya melestarikan budaya, komunikasi berperan penting dalam memperkenalkan, menjaga, serta mengembangkan budaya agar tetap sesuai dengan perubahan masyarakat dan kemajuan zaman.

2.4 Komunikasi Komunitas

Komunikasi komunitas adalah cara orang-orang dalam kelompok atau komunitas saling bertukar informasi atau pesan, dengan tujuan, kepentingan, dan identitas yang sama. Komunitas biasanya terbentuk karena orang-orang memiliki kesamaan dalam hal minat, latar belakang sosial, pekerjaan, atau tujuan yang sama. Dalam sebuah komunitas, komunikasi memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial, memperkuat rasa solidaritas anggota, serta menjaga kelangsungan

kegiatan komunitas tersebut. Komunikasi yang buruk dapat menghambat pembentukan hubungan antar anggota organisasi, sehingga tujuan bersama sulit dicapai secara efektif dan efisien (Anshori, 2021).

Dalam komunitas seni seperti sanggar tari, komunikasi komunitas berperan dalam koordinasi latihan, pengaturan acara, distribusi peran, serta pembentukan budaya sanggar. Sanggar seni bukan hanya sekedar kumpulan individu berbakat, tetapi juga merupakan struktur sosial yang membutuhkan pola komunikasi baik secara formal (intruksi pelatih, jadwal latihan, informasi kegiatan) maupun informal (diskusi antar anggota, tukar pendapat kreatif).

Pola komunikasi turut memengaruhi motivasi, kerja sama, dan kualitas pertunjukan. Dalam konteks Sanggar Diamond Entertainment, komunikasi komunitas dapat dilihat melalui beberapa praktik berikut:

2.4.1 Komunikasi Vertikal

Downward communication (komunikasi dari pendiri//pelatih ke anggota) digunakan untuk intruksi latihan, teknis tari, jadwal latihan, atau pemberitahuan kegiatan pertunjukan.

2.4.2 Komunikasi Horizontal

Interaksi antar anggota sanggar dalam berbagi ide koreografi, saling memberi umpan balik, dan koordinasi dalam pementasan.

2.4.3 Komunikasi Internal dan Eksternal

Komunikasi internal mencakup proses internal sanggar (rapat anggota, evaluasi latihan). Komunikasi eksternal mencakup komunikasi sanggar dengan pihak luar, seperti klien acara, komunikasi budaya, atau publik untuk promosi pertunjukan.

Komunikasi yang baik akan membantu sanggar dalam memperkuat hubungan antar pelaku, menciptakan kesepahaman bersama, serta meningkatkan kualitas karya seni dan kegiatan yang dilakukan. Komunikasi komunitas tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme operasional, tetapi juga sebagai wadah pembentukan budaya sanggar. Dalam sanggar seni, praktik komunikasi menjadi salah satu struktur yang mengatur bagaimana pesan budaya, nilai kerja, dan aspirasi kreativitas di transmisikan dari pelatih ke anggota dan antar sesama anggota.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui komunikasi yang terjalin secara terus menerus, anggota komunitas dapat berbagi informasi, pengalaman, serta membangun hubungan sosial yang lebih erat. Proses komunikasi dalam komunitas juga memungkinkan terjadinya koordinasi kegiatan serta pengambilan keputusan bersama demi mencapai tujuan kelompok.

Sejalan dengan itu (Hanifah & Haryono, 2025) menyampaikan komunikasi komunitas tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota. Komunikasi yang intens dan terbuka antar anggota komunitas dapat menciptakan rasa kekeluargaan serta meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi

menjadi faktor penting dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan suatu komunitas.

Selain itu, komunikasi komunitas juga berperan dalam membangun partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya (Rifdah et al., 2024). Melalui komunikasi yang efektif, komunitas dapat menyebarkan informasi, memfasilitasi diskusi publik, serta mendorong anggota komunitas untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, komunikasi komunitas dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui proses pertukaran ide dan pengalaman di antara anggota komunitas.

Dalam konteks sosial dan budaya, komunitas juga dapat berfungsi sebagai agen pelestarian nilai-nilai budaya. Melalui berbagai aktivitas komunikasi seperti diskusi, kegiatan bersama, maupun pertunjukan budaya, komunitas dapat menyampaikan nilai-nilai tradisi kepada anggota maupun masyarakat luas. Komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dalam komunitas memungkinkan terjadinya proses pewarisan nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi komunitas merupakan proses interaksi yang terjadi di antara anggota komunitas untuk berbagi informasi, membangun solidaritas, serta mencapai tujuan bersama. Komunikasi ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas sekaligus sebagai sarana untuk memperkuat identitas kelompok dan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial maupun budaya.

2.5 Pelestarian Warisan Budaya

Menurut (Zulfahmi, 2017) kebudayaan mencakup tradisi dan kebiasaan masyarakat, yang menunjukkan pemikiran, gagasan, serta karya manusia sebagai acuan dalam menjalani kehidupan. Pelestarian budaya lokal menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi yang terus berkembang (Ramdhani, 2024). Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran strategis sebagai sarana transmisi nilai, makna, dan identitas budaya, sehingga proses pelestarian budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi.

Dalam konteks seni pertunjukan, tarian tradisional bukan sekedar gerak estetis, melainkan media ekspresi identitas, nilai-nilai sosial, dan praktik sosial yang terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat setempat (Ginting & Gulo, 2023). Di Sumatera Utara sendiri terdapat berbagai bentuk seni tari seperti Ndikkar dari suku Karo, Tortor dan Tuwu pada komunitas Batak dan Nias yang mencerminkan nilai-nilai adat, spiritual, serta hubungan antar komunitas (Hulu et al., 2024).

Pelestarian seni tari di Sumatera Utara tidak hanya muncul dari komunitas tradisi, tetapi juga melalui inisiatif lembaga dan kelompok seni lokal seperti sanggar tari yang menjadi pusat pembelajaran dan praktik budaya. Misalnya, studi tentang Upaya Pelestarian Tari Tor-Tor Batak Toba oleh Sanggar Divauli dancer di Kota Medan menunjukkan bahwa tarian ini terus diajarkan, dipentaskan dalam berbagai acara budaya, serta dipromosikan sebagai warisan identitas Batak Toba di Tengah tantangan modernisasi dan perubahan sosial yang pesat (Sianturi et al., 2024). Melalui keterlibatan generasi muda dan kolaborasi antar komunitas, tari Tor-Tor

menjadi media penting dalam mempertahankan nilai-nilai filosofis dan Sejarah yang dimilikinya.

Selain melalui sanggar, pelestarian tari tradisional di Sumatera Utara juga tercermin dalam bidang penelitian dan dokumentasi akademik, yang berperan mendukung strategi pelestarian berbasis pengetahuan. Penelitian mengenai tradisi tari Gubang di Kecamatan Tanjungbalai misalnya mengungkapkan bahwa tarian ini memiliki makna simbolik yang kuat sebagai bagian dari identitas masyarakat Melayu Asahan, namun menghadapi ancaman hilangnya minat generasi muda (Abdha & Rohani, 2023).

Upaya pelestarian seni tari di Sumatera Utara juga didukung oleh institusi budaya formal, seperti peran Museum Negeri Medan yang aktif dalam mempertahankan warisan budaya multietnis di provinsi ini. Selain itu, museum warisan budaya berperan dalam merangkai masa kini dengan masa lalu, serta memperkuat hubungan emosional antara individu dengan memori bersama yang tertanam dalam masyarakat dan sentuhan pengalaman pribadi (Hasanah et al., 2025).

Pelestarian budaya merupakan upaya sistematis untuk menjaga keberlanjutan nilai, bentuk, dan makna budaya agar tetap hidup dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya dipahami tidak hanya sebagai peninggalan masa lalu, tetapi sebagai praktik sosial yang terus berkembang dan memiliki makna penting bagi identitas kolektif suatu masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian budaya harus dilakukan secara berkelanjutan agar tidak tergerus oleh arus modernisasi dan globalisasi.

Dalam kajian budaya, pelestarian tidak dimaknai sebagai mempertahankan budaya secara statis, melainkan menjaga esensi dan nilai-nilai budaya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Seni tari sebagai bagian dari budaya nonbenda memiliki peran strategis karena memuat simbol, nilai, serta pesan sosial yang disampaikan melalui gerak, iringan musik, dan konteks pertunjukan.

Teori pelestarian budaya dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Koentjaraningrat yang memaknai kebudayaan sebagai sistem nilai, gagasan, dan tindakan yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga pelestarian budaya tidak hanya mempertahankan bentuk, tetapi juga menjaga makna dan nilai budaya agar tetap hidup (Ramdhani, 2024).

Pelestarian seni tari tradisional dapat diwujudkan melalui beberapa bentuk konkret, antara lain:

- a. Dokumentasi gerak dan musik tari, baik dalam bentuk video, foto, maupun arsip tertulis, sebagai upaya menjaga pengetahuan budaya agar tidak hilang.
- b. Pementasan rutin, baik dalam acara adat, festival budaya, maupun pertunjukan seni, untuk mempertahankan eksistensi tari tradisional di ruang publik.
- c. Regenerasi penari muda, melalui sanggar seni sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan mentransmisikan nilai budaya, teknik tari, dan makna filosofis kepada generasi penerus.

Dalam konteks ini, sanggar seni berfungsi sebagai ruang komunikasi budaya, tempat terjadinya proses pewarisan nilai, pembentukan identitas budaya, serta adaptasi seni tari tradisional dengan perkembangan era modern. Dalam hal ini, kearifan lokal yang mencakup pengetahuan, nilai, dan praktik yang diwariskan dari

generasi ke generasi, berperan penting dalam membentuk identitas masyarakat dan memperkuat ketahanan budaya (Ramdhani, 2024).

2.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa seni tari dan budaya tradisional Sumatera Utara merupakan bagian penting dari warisan budaya yang mengandung nilai-nilai identitas, sejarah, dan kearifan lokal yang perlu dilestarikan secara berkelanjutan. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai bentuk estetika, tetapi juga sebagai media komunikasi simbolik yang menyampaikan makna budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, keberlangsungan seni tari tradisional sangat bergantung pada proses komunikasi yang efektif dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat pendukungnya.

Anggapan dasar selanjutnya adalah bahwa sanggar Diamond Entertainment, memiliki peran strategis sebagai lembaga budaya nonformal yang menjadi pusat pendidikan, produksi, dan distribusi makna budaya. Melalui aktivitas latihan, pertunjukan, dan interaksi antaranggota, sanggar membangun pola komunikasi tertentu, baik komunikasi interpersonal, kelompok, maupun organisasi yang memengaruhi proses internalisasi nilai budaya kepada para penari dan anggota sanggar. Pola komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan diyakini mampu menumbuhkan pemahaman, rasa memiliki, serta komitmen generasi muda terhadap pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara.

Selain itu, penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa era modernisasi membawa tantangan sekaligus peluang bagi pelestarian seni tari tradisional. Perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan gaya hidup masyarakat

memengaruhi cara seni tari diproduksi, dikomunikasikan, dan diterima oleh publik. Oleh karena itu, kemampuan Sanggar Diamond Entertainment dalam mengadaptasikan pola komunikasinya tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang melekat dipandang sebagai faktor penting dalam menjaga eksistensi seni tari dan budaya Sumatera Utara agar tetap relevan dan diminati di tengah arus modernisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara pendekatan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berbentuk narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan pengalihan dokumen (Naula, 2017). Pendekatan kualitatif dalam penelitian komunikasi bertujuan untuk memahami fenomena melalui konteks alami dan pengalaman subjek penelitian, menekankan interpretasi makna sosial daripada pengukuran numerik (Abderrahim et al., 2024).

Penelitian komunikasi kualitatif dilakukan untuk memahami proses komunikasi secara mendalam dalam konteks sosial budaya partisipan, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (C. Nasution & Ginting, 2023). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam interpretasi data serta pembentukan temuan berdasarkan konteks sosial budaya (Imran, 2015).

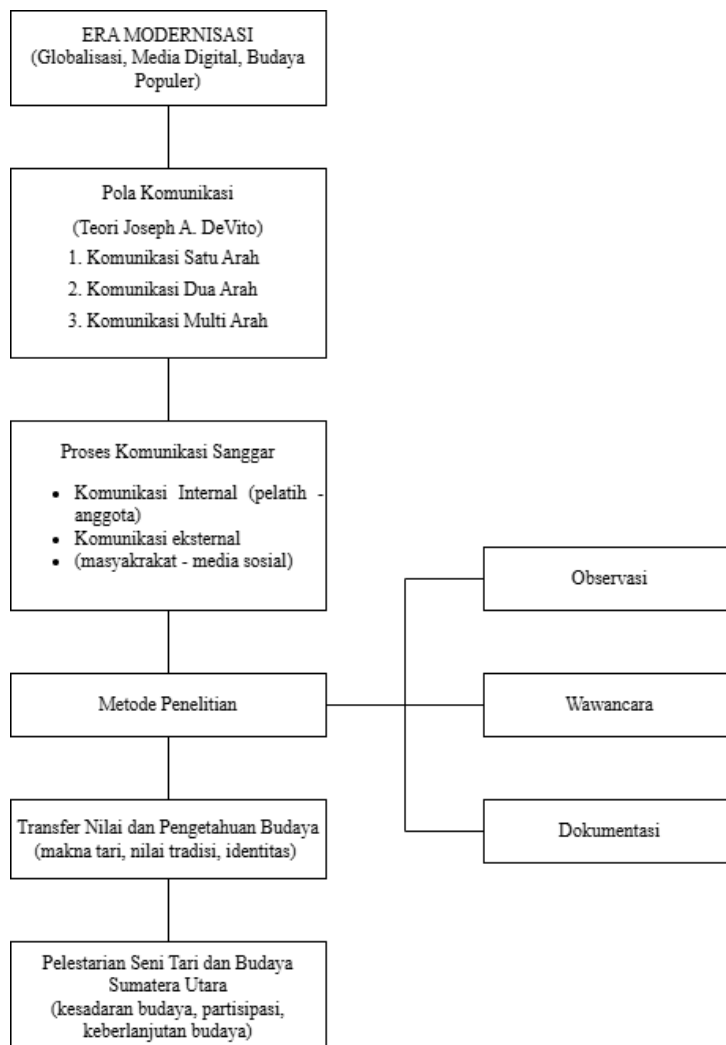
Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pola komunikasi yang terjadi di dalam Sanggar Diamond Entertainment dalam upaya melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai pendiri Sanggar Diamond Entertainment dalam upaya melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara dapat berdampak pada saat modernisasi berkembang.

Dengan memahami pola komunikasi sanggar, masyarakat dapat menggali informasi yang mendalam mengenai upaya pelestarian budaya.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran hubungan antar konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2026

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan operasional mengenai hal-hal yang dipahami dan ditetapkan oleh peneliti, sehingga pemahamannya menjadi lebih jelas, terarah, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dalam penelitian ini, definisi konsep bertujuan untuk memperjelas makna istilah-istilah yang digunakan serta membatasi ruang lingkup kajian agar sesuai dengan focus penelitian, sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan konsisten. Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah:

3.3.1 Era Modernisasi

Era modernisasi merupakan suatu kondisi sosial yang ditandai dengan berkembangnya globalisasi, kemajuan media digital, serta masuknya budaya populer yang memengaruhi pola pikir, perilaku, dan cara berkomunikasi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, Sanggar Diamond Entertainment menyampaikan, mempertahankan, dan menyesuaikan nilai seni tari dan budaya Sumatera Utara agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

3.3.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk atau model hubungan komunikasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan dalam proses penyampaian pesan. Teori pola komunikasi menurut Joseph A. DeVito (2015) sangat relevan dalam konteks kegiatan pelestarian seni tari dan budaya, pola komunikasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Komunikasi satu arah, yaitu penyampaian pesan tanpa adanya umpan balik langsung.

- b. Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang melibatkan timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.
- c. Komunikasi multi arah, komunikasi yang melibatkan banyak pihak secara simultan dalam suatu interaksi.

Pola komunikasi ini digunakan Sanggar Diamond Entertainment dalam menyampaikan nilai-nilai seni dan budaya.

3.3.3 Proses Komunikasi Sanggar

Proses komunikasi sanggar adalah rangkaian aktivitas komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan sanggar, baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi internal terjadi antara pelatih dan anggota sanggar dalam Latihan dan pembinaan, sedangkan komunikasi eksternal dilakukan antara sanggar dengan masyarakat luas melalui pertunjukan, media sosial, dan kegiatan kebudayaan lainnya.

3.3.4 Metode Penelitian

Penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat tepat dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi Sanggar Diamond Entertainment. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung interaksi yang terjadi, wawancara membantu menggali pengalaman dan pandangan pengelola serta masyarakat, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian. Kombinasi ketiga metode tersebut memberikan validitas dan keakutan data penelitian.

3.3.5 Transferring Nilai dan Pengetahuan Budaya

Transfer nilai dan pengetahuan budaya adalah proses penyampaian makna, nilai tradisi, dan identitas budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam seni tari, transfer nilai budaya dilakukan melalui gerak tari, simbol, narasi, serta interaksi langsung antara pelatih dan anggota sanggar. Proses komunikasi memiliki peran strategis dalam memastikan nilai-nilai budaya tersebut dapat dipahami dan diinternalisasi secara berkelanjutan.

3.3.6 Pelestarian Seni tari dan Budaya

Pelestarian seni tari dan budaya merupakan upaya sadar untuk menjaga keberlangsungan seni tradisional agar tetap hidup di tengah perubahan sosial. Pelestarian tidak hanya berorientasi pada mempertahankan bentuk tradisi, tetapi juga pada penguatan kesadaran budaya, peningkatan partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan praktik seni. Dalam penelitian ini, pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara dipahami sebagai hasil dari proses komunikasi yang dijalankan oleh Sanggar Diamond Entertainment.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Era Modernisasi	1. Globalisasi 2. Media Digital 3. Budaya Populer
2.	Pola dan Proses Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola komunikasi satu arah • Pola komunikasi dua arah

		<ul style="list-style-type: none"> • Pola komunikasi multi arah • Komunikasi internal (pelatih – anggota) • Komunikasi eksternal (sanggar - masyarakat/media sosial)
3.	Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
4.	Substansi Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai budaya dan makna tari • Nilai tradisi • Identitas budaya
5.	Dampak atau Output	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran budaya • Partisipasi anggota dan masyarakat • Keberlanjutan seni tari dan budaya Sumatera Utara

Sumber : Olahan Peneliti, 2026

3.5 Informan atau Narasumber

Menurut Heryana dalam (Ramdhani, 2024) informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat langsung dan aktif dalam Sanggar Diamond Entertainment dan memahami proses komunikasi serta kegiatan pelestarian seni tari dan budaya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi informan dan narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendiri Sanggar Diamond Entertainment sebagai kunci utama, Abangda Muhammad Nasir Selian, S.T selaku pelatih tari dari Sanggar Diamond Entertainment.
- 2) Lima (5) orang anggota Sanggar Diamond Entertainment sebagai informan pendukung (Nadya Hafsari S.E., Erlangga Ramadhan, S.M., Suci Faradilla, Anggi Aulia Hafnizah Karno, Muliono)
- 3) Pakar seni tari dan budaya sebagai informan pendukung (Bapak Irfansyah)
- 4) Wedding Organizer yang bekerja sama dengan Sanggar Diamond Entertainment sebagai infroman pendukung

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh informasi yang mendalam mengenai komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berfokus pada makna, proses, serta interaksi komunikasi yang terjadi di lingkungan sanggar. Pengumpulan data dilakukan secara langsung

di lapangan agar peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi aktivitas pelestarian budaya.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, biasanya secara langsung, di mana salah satu orang bertindak sebagai pewawancara dan orang lain sebagai yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini bisa berupa pengumpulan informasi atau data tertentu (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan kepada pendiri sekaligus pelatih Sanggar Diamond Entertainment sebagai informan kunci, serta anggota sanggar sebagai informan pendukung.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam proses latihan, pembinaan penari, penyampaian nilai-nilai budaya, serta strategi sanggar dalam menghadapi tantangan modernisasi. Melalui wawancara mendalam, peneliti memperoleh data primer berupa pandangan, pengalaman, dan pemaknaan informasi terhadap proses pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Observasi adalah proses mengamati langsung suatu objek yang ada di sekitar kita, baik yang sedang terjadi maupun masih dalam tahap awal. Observasi mencakup perhatian terhadap berbagai aktivitas dan menggunakan indra untuk memperoleh informasi (Sugiyono, 2019).

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas Sanggar Diamond Entertainment, seperti proses latihan, interaksi antara pelatih dan penari,

diskusi internal sanggar, serta pelaksanaan pementasan seni. Obersevasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana pola komunikasi berlangsung dalam praktik, baik komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari pernyataan informan, tetapi juga dari perilaku dan situasi yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian, bisa berupa bahan tertulis, video, gambar, serta karya besar yang semuanya memberikan data penting dalam proses penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat data penelitian, sekaligus menunjukkan bentuk pemanfaatan media modern sebagai sarana komunikasi budaya dalam upaya pelestarian seni tari tradisional.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019), analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun model *Miles dan Huberman* yang dikutip oleh (Sugiyono, 2019), yang meliputi tiga

tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, fokus pada hal-hal penting, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengubah data mentah yang didapat dari lapangan. Di tahap ini, peneliti memilih data-data yang berhubungan dengan cara komunikasi dalam Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi. Melalui tahap ini, peneliti dapat menemukan pola komunikasi penting sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah di analisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk cerita yang terstruktur secara rapi agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil temuan berdasarkan beberapa kategori, seperti pola komunikasi di dalam sanggar, pola komunikasi di luar sanggar, cara-cara melestarikan seni tari, serta bagaimana sanggar beradaptasi dengan zaman modern. Dengan penyajian data ini, peneliti bisa melihat hubungan antar data dan menemukan pola komunikasi yang berperan penting dalam melestarikan budaya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk memahami arti dari pola komunikasi yang digunakan oleh Sanggar Diamond Entertainment. Kesimpulan yang diperoleh hanya sementara, dan akan semakin

jelas saat terdapat bukti-bukti yang kuat dan konsisten pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, Kesimpulan diharapkan bisa menjawab permasalahan yang diteliti dan mengungkapkan temuan-temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Melalui teknik analisis data tersebut, peneliti diharapkan mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana pola komunikasi sanggar Diamond Enterrtainment dalam melestarikan seni tari dan Budaya Sumatera Utara di tengah tantangan modernisasi, serta mengungkap makna komunikasi budaya yang terjadi dalam praktik keseharian sanggar.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sanggar Diamond Entertainment di Jalan Karya Setuju No.33, Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara, 20123. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari November 2025 hingga Maret 2026.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Latihan

Objek penelitian ini adalah Sanggar Diamond Entertainment, sebuah lembaga seni dan budaya yang bergerak di bidang pertunjukan seni, terutama seni tradisional dari Sumatera Utara. Sanggar ini terletak di Jalan Karya Setuju Nomor 33, Desa Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sanggar Diamond Entertainment didirikan pada tahun 2017 oleh Muhammad Nasir Selian, S.T, yang sangat peduli dengan pelestarian seni tari dan budaya lokal, terutama di tengah kemajuan modernisasi. Sanggar ini menjadi tempat bagi para pemuda untuk

melatih dan memperkembangkan bakat dalam seni tari, sekaligus sebagai sarana dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai budaya setempat.

Sanggar Diamond Entertainment dalam melakukan kegiatannya tidak hanya melatih teknik tari saja, tetapi juga turut serta dalam berbagai pertunjukan seni, acara budaya, serta kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Beberapa tarian yang masih dipertahankan adalah tari Tor-Tor, tari Piso Surit, serta berbagai jenis tarian daerah lainnya yang menunjukkan keberagaman budaya di Sumatera Utara.

Sanggar Diamond Entertainment memiliki peran penting dalam proses komunikasi budaya, baik dalam berkomunikasi antar pelatih dan anggota grup, maupun dalam berinteraksi dengan Masyarakat secara luas melalui pertunjukan dan media sosial. Pola cara berkomunikasi yang digunakan dalam sanggar ini menjadi hal utama yang diteliti untuk melihat bagaimana nilai-nilai budaya disampaikan secara terus-menerus.

Oleh karena itu, Sanggar Diamond Entertainment dipilih sebagai bahan penelitian karena dinilai mampu menggambarkan bagaimana komunikasi budaya dilakukan dalam upaya melestarikan seni tari dan budaya lokal di Tengah proses modernisasi. Sanggar ini juga menjadi contoh nyata bagaimana komunitas seni mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, informan terdiri dari berbagai kalangan yang memiliki hubungan langsung dengan Sanggar Diamond Entertainment. Informan utama yaitu 1 (Satu) pendiri sekaligus pelatih SDE. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 5 (Lima) anggota sanggar, 1 (Satu) Pakar Budaya, dan 1 (Satu) mitra sanggar. Dengan keterlibatan berbagai pihak, diharapkan dapat diperoleh pandangan yang komprehensif mengenai pola komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumtaera Utara.

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama Narasumber	Usia	Posisi
1	Muhammad Nasir Selian, S.T	34 Tahun	Pendiri/Pelatih
2	Nadya Hafsari, S.E	33 Tahun	Anggota
3	Erlangga ramdhan, S.M	23 Tahun	Anggota
4	Suci Faradilla	21 Tahun	Anggota
5	Anggi Aulia Hafnizah Karno	23 Tahun	Anggota
6	Muliono	22 Tahun	Anggota
7	Irfansyah	48 Tahun	Pakar Budaya
8	Eko Kurniawan	32 Tahun	Mitra

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji komunikasi budaya yang dilakukan oleh Sanggar Diamond Entertainment dalam Upaya melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas dan kegiatan latihan di sanggar, wawancara dengan para narasumber. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua sub-bagian utama yang saling berkaitan, yaitu temuan tentang pola komunikasi yang digunakan Sanggar Diamond Entertainment dan temuan tentang peran komunikasi budaya dalam pelestarian seni tari.

4.1.1 Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pola komunikasi yang diterapkan di Sanggar Diamond Entertainment faktanya bersifat kombinitif. Sejalan dengan teori DeVito dalam *Human Communication: The Basic Course* dapat diidentifikasi melalui tiga arah yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Pola komunikasi ini berlangsung secara dinamis dan disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan dalam proses pembelajaran seni tari. Pertanyaan pertama di

a. Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah ini dilakukan oleh Sanggar Diamond Entertainment pada tahap awal proses latihan, khususnya ketika pelatih menyampaikan materi dasar gerakan tari kepada anggota. Dalam pola ini, pelatih berperan sebagai komunikator utama yang memberikan instruksi, sementara anggota berperan sebagai penerima pesan tanpa adanya umpan balik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, pelatih biasanya memperagakan terlebih dahulu gerakan tari, kemudian anggota mengikuti gerakan tersebut secara bertahap. Proses ini menunjukkan bahwa komunikasi satu arah digunakan sebagai langkah awal dalam memberikan pemahaman dasar kepada anggota, terutama bagi penari pemula. Penggunaan pola komunikasi ini dinilai efektif karena membantu anggota memahami urutan gerakan secara sistematis sebelum memasuki tahap latihan yang lebih interaktif.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota sanggar, yang menyatakan:

“Pelatih biasanya menyampaikan materi secara bertahap. Pertama, pelatih akan memperagakan gerakan dasar, kemudian kami mengikuti secara bersama-sama.”

Selain itu, hasil wawancara dengan narasumber lain juga menunjukkan bahwa pola komunikasi satu arah masih dominan digunakan pada tahap awal latihan, terutama ketika materi baru diperkenalkan kepada anggota. Hal ini bertujuan agar anggota dapat lebih fokus dalam memperhatikan dan meniru gerakan yang dicontohkan oleh pelatih.

Selanjutnya, narasumber lain juga mengatakan:

“Pelatih itu memberi geraknya dulu, setelah itu disesuaikan dengan musik, abesitu dilanjutkan dengan menyamakan gerak antar satu dengan yang lainnya.”

Interaksi ini menunjukkan bahwa pada awal, komunikasi satu arah tidak berlangsung secara terus-menerus, melainkan hanya digunakan pada fase awal sebagai dasar sebelum masuk ke komunikasi yang lebih interaktif. Anggota lebih banyak menerima instruksi secara langsung dari pelatih tanpa interaksi yang intens.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi satu arah dalam Sanggar Diamond Entertainment digunakan secara situasional, yaitu pada tahap awal pembelajaran untuk memberikan pemahaman dasar kepada anggota. Pola ini berfungsi sebagai fondasi sebelum berkembang menjadi komunikasi dua arah dan multi arah dalam proses latihan selanjutnya. komunikasi satu arah dalam sanggar berfungsi sebagai dasar pembelajaran yang bersifat instruktif dan terarah.

b. Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah merupakan pola komunikasi yang paling dominan dalam kegiatan Sanggar Diamond Entertainment. Pola ini ditandai dengan adanya interaksi timbal balik antara pelatih dan anggota, di mana keduanya dapat saling bertukar informasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan hasil observasi, setelah pelatih memberikan contoh gerakan, anggota diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Pelatih juga secara aktif memberikan evaluasi terhadap gerakan anggota, sehingga tercipta komunikasi yang interaktif dan partisipatif.

Pola komunikasi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anggota serta menciptakan suasana latihan yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan anggota sanggar sebagai berikut:

“Iya, saya dapat berdiskusi pada saat latihan dikarenakan ada beberapa gerakan yang tidak dipahami jadi saya akan berdiskusi.”

Selain itu, narasumber lain juga mengatakan:

“Yaaa, sangat bisa, kebetulan bg nasir itu kan selalu menyempatkan waktu untuk berdiskusi dan tukar pikiran sama anggota-anggotanya.”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dua arah memberikan ruang bagi anggota untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pola komunikasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal antara pelatih dan anggota.

Komunikasi yang terjadi di dalam sanggar tidak bersifat menguasai, pelatih memberi kesempatan kepada anggota untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide mereka. Ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya interaksi saling memengaruhi antara pelatih dan anggota. Dengan adanya komunikasi yang terbuka itu, proses belajar menjadi lebih menarik dan semua orang lebih aktif berpartisipasi.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terjadi komunikasi dua arah dalam interaksi antar anggota, terutama saat mereka sedang mempersiapkan pertunjukan. Anggota saling bekerja sama, berdiskusi, dan berkoordinasi untuk menentukan gaya tampil, pembagian tugas, serta penggunaan barang-barang yang digunakan. Komunikasi ini menunjukkan adanya kerja sama tim yang baik dan suasana kekeluargaan yang terjadi di dalam sanggar.

c. Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah dalam Sanggar Diamond Entertainment terjadi dalam interaksi antar anggota, terutama dalam kegiatan kelompok seperti persiapan pertunjukan. Dalam pola ini, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menjadi komunikator dan berkomunikasi secara bersamaan. Berdasarkan hasil observasi,

anggota saling berkoordinasi dalam menentukan posisi tari, pembagian peran, penggunaan properti, serta konsep penampilan.

Selain itu, diskusi kelompok dan briefing sebelum pertunjukan juga menjadi bagian dari komunikasi multi arah yang melibatkan seluruh anggota. Pola komunikasi ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat horizontal, di mana komunikasi tidak hanya berpusat pada pelatih, tetapi melibatkan seluruh anggota dalam proses interaksi.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan anggota sanggar, yang menyatakan:

“Komunikasi antar anggota berjalan cukup baik dan terbuka. Saat latihan atau persiapan acara, kami saling membantu mengingatkan gerakan, berbagi informasi, serta bekerja sama agar penampilan dapat berjalan dengan maksimal.”

Selain itu, narasumber lain juga menyampaikan:

“Komunikasi antar anggota pada saat latihan atau persiapan, sejauh ini baik walaupun terkadang ada beberapa perbedaan pendapat tetapi kami para anggota bisa menyelesaikannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa komunikasi multi arah berperan penting dalam membangun kerja sama tim, meningkatkan solidaritas, serta menciptakan suasana kekeluargaan dalam sanggar. Dengan demikian, pola komunikasi multi arah menjadi sarana penting dalam mendukung koordinasi dan kolaborasi antar anggota, khususnya dalam kegiatan pertunjukan seni sebagai bentuk pelestarian budaya.

Hal ini dapat dilihat berjalan lancar, terbuka, dan memiliki suasana seperti keluarga. Anggota merasa aman untuk berbicara, berdiskusi, serta menyampaikan pendapatnya selama proses pelatihan. Ini membantu meningkatkan kualitas belajar dan mempererat hubungan kekeluargaan dalam sanggar.

4.1.2 Peran Komunikasi Budaya dalam Pelestarian Seni Tari

Peran komunikasi budaya pada Sanggar Diamond Entertainment menunjukkan bahwa komunikasi budaya memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian seni tari di Sanggar Diamond Entertainment. Komunikasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada anggota sanggar.

Dalam proses latihan, pelatih tidak hanya mengajarkan teknik gerakan tari, tetapi juga menjelaskan makna filosofis dan nilai budaya yang terkandung dalam setiap tarian. Penyampaian ini dilakukan secara lisan sebelum maupun setelah latihan, sehingga anggota tidak hanya memahami gerakan, tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung di dalamnya.

Hal ini didukung dari pernyataan para anggota, yang menyatakan:

“Iya, terkadang pelatih juga menjelaskan makna budaya dari tarian yang sedang dilatih.”

“Biasanya pelatih juga menjelaskan makna atau filosofi dari tarian yang dipelajari. Hal ini penting agar kami tidak hanya mengetahui gerakannya saja, tetapi juga memahami nilai budaya dan pesan yang terkandung dalam tarian tersebut.”

Kenyataan bahwa dalam upaya melestarikan budaya, pelatih tidak hanya mengajarkan cara menggerakkan tubuh dalam tarian, tetapi juga menjelaskan arti dan prinsip kehidupan yang terkandung dalam setiap gerakan tari. Informasi tentang asal daerah, nilai budaya, dan pesan yang terdapat dalam tarian dijelaskan kepada para anggota agar mereka tidak hanya mengerti gerakannya, tetapi juga merasakan dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dalam proses menyampaikan nilai-nilai budaya kepada anak muda.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota merasa lebih memahami dan menghargai budaya daerah setelah mengikuti kegiatan di sanggar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi budaya yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran anggota terhadap pentingnya pelestarian budaya. Selain itu, komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan informal membuat proses penyampaian nilai budaya menjadi lebih mudah diterima oleh anggota, khususnya generasi muda.

Peran komunikasi budaya juga terlihat dalam interaksi antar anggota, di mana mereka saling berbagi informasi mengenai budaya, berdiskusi tentang perbedaan tarian daerah, serta bekerja sama dalam menampilkan pertunjukan yang mencerminkan nilai budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi budaya tidak hanya terjadi antara pelatih dan anggota, tetapi juga berkembang secara kolektif dalam lingkungan sanggar.

Selain komunikasi secara langsung, Sanggar Diamond Entertainment juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi budaya kepada masyarakat luas. Melalui platform seperti Instagram dan WhatsApp, sanggar membagikan

dokumentasi latihan, pertunjukan, serta informasi mengenai kegiatan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi budaya telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media penyebaran informasi budaya di era modernisasi.

Dengan demikian, komunikasi budaya memiliki peran strategis dalam pelestarian seni tari, yaitu sebagai sarana edukasi, penyebaran nilai budaya, serta peningkatan partisipasi anggota dan masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif dan berkelanjutan, Sanggar Diamond Entertainment mampu menjaga eksistensi seni tari dan budaya Sumatera Utara di tengah perkembangan zaman.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi mencerminkan kombinasi dari pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah sebagaimana dikemukakan oleh Joseph A. DeVito.

4.2.1 Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Pelestarian Seni Tari

a. Pola Komunikasi Satu Arah dalam Proses Pembelajaran Tari

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pola komunikasi satu arah digunakan pada tahap awal proses latihan di Sanggar Diamond Entertainment, khususnya ketika pelatih menyampaikan materi dasar gerakan tari. Dalam praktiknya, pelatih terlebih dahulu memperagakan gerakan, kemudian anggota

mengikuti tanpa adanya interaksi secara langsung pada tahap awal. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi bersifat instruktif dan terpusat pada pelatih sebagai komunikator utama.

Anggota dalam hal ini berperan sebagai penerima pesan yang berfokus pada pengamatan dan peniruan gerakan. Jika dianalisis lebih dalam, penggunaan pola komunikasi satu arah ini bukan sekadar kebiasaan, tetapi merupakan strategi awal dalam membangun pemahaman teknis anggota. Pada tahap ini, kejelasan instruksi menjadi hal utama dibandingkan interaksi, sehingga komunikasi difokuskan pada penyampaian informasi yang sistematis.

Hal ini sejalan dengan teori Joseph A. DeVito dalam (Lestari Indah, Saniah Nurul, 2025) yang menyatakan bahwa komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian pesan tanpa adanya umpan balik langsung dari komunikan. Pola ini umumnya digunakan dalam situasi yang membutuhkan kontrol tinggi terhadap pesan, seperti dalam pembelajaran awal atau instruksi teknis. Namun, secara kritis dapat dilihat bahwa pola komunikasi satu arah memiliki keterbatasan dalam menciptakan keterlibatan anggota. Jika digunakan secara berlebihan, pola ini berpotensi menimbulkan komunikasi yang pasif dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi anggota.

Dengan demikian, makna dari temuan ini adalah bahwa komunikasi satu arah berfungsi sebagai fondasi awal dalam proses pembelajaran tari, tetapi tidak dapat berdiri sendiri dalam membangun pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, pola ini perlu dikombinasikan dengan pola komunikasi lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

b. Pola Komunikasi Dua Arah dalam Interaksi Pelatih dan Anggota

Komunikasi dua arah menurut DeVito merupakan proses komunikasi yang melibatkan adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Pola ini memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini, komunikasi dua arah terlihat secara jelas dalam interaksi antara pelatih dan anggota selama proses latihan berlangsung. Setelah pelatih memberikan contoh gerakan, anggota diberikan kesempatan untuk bertanya, meminta penjelasan ulang, serta menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatih secara aktif membuka ruang diskusi agar anggota dapat lebih memahami materi yang diberikan. Selain itu, pelatih juga memberikan evaluasi terhadap gerakan anggota, sementara anggota dapat merespons dengan memperbaiki gerakan sesuai arahan. Pola komunikasi dua arah ini menjadi sangat penting karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Anggota tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komunikasi dua arah dalam Sanggar Diamond Entertainment berfungsi untuk meningkatkan pemahaman anggota, memperkuat hubungan interpersonal, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dua arah menjadi pola yang paling dominan dalam kegiatan latihan di Sanggar Diamond Entertainment.

Setelah penyampaian materi awal, anggota diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan telah berkembang menjadi interaksi timbal balik antara pelatih dan anggota. Pelatih tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog. Jika dianalisis lebih mendalam, pola komunikasi dua arah ini mencerminkan adanya perubahan pendekatan komunikasi dari yang bersifat otoritatif menjadi partisipatif. Anggota tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan umpan balik.

Hal ini sesuai dengan teori DeVito yang menyatakan bahwa komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya feedback yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan adanya umpan balik, pesan yang disampaikan dapat dipahami secara lebih akurat karena adanya proses klarifikasi. Secara kritis, komunikasi dua arah dalam sanggar tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat antara pelatih dan anggota.

Hubungan ini menjadi penting karena menciptakan suasana latihan yang nyaman dan terbuka. Makna dari temuan ini adalah bahwa komunikasi dua arah menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di sanggar. Pola ini tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman anggota, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan membangun kedekatan emosional dalam lingkungan sanggar.

c. Pola Komunikasi Multi Arah dalam Kerja Sama Kelompok

Berdasarkan hasil observasi, anggota saling berkoordinasi dalam menentukan posisi tari, pembagian peran, penggunaan properti, serta konsep penampilan. Selain itu, komunikasi multi arah juga terjadi dalam kegiatan diskusi kelompok dan briefing sebelum pertunjukan. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Pola komunikasi ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat horizontal dan kolektif di dalam sanggar. Komunikasi tidak hanya berpusat pada pelatih, tetapi juga melibatkan seluruh anggota sebagai bagian dari proses interaksi. Selain komunikasi satu arah dan dua arah, penelitian ini juga menemukan adanya pola komunikasi multi arah yang terjadi dalam interaksi antar anggota, khususnya dalam kegiatan persiapan pertunjukan.

Dalam situasi ini, anggota saling berdiskusi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam menentukan konsep penampilan. Komunikasi tidak lagi terpusat pada pelatih, melainkan berlangsung secara horizontal antar anggota. Jika dianalisis lebih lanjut, pola komunikasi multi arah ini menunjukkan adanya dinamika kelompok yang kuat dalam sanggar. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat, sehingga tercipta proses komunikasi yang bersifat kolektif.

Hal ini sejalan dengan teori DeVito yang menyatakan bahwa komunikasi multi arah terjadi dalam kelompok, di mana setiap individu dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan secara bersamaan. Secara kritis, pola komunikasi ini

tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan solidaritas dan identitas kelompok. Melalui interaksi yang intens, anggota membangun rasa kebersamaan yang memperkuat keberlangsungan komunitas.

Makna dari temuan ini adalah bahwa komunikasi multi arah menjadi faktor penting dalam menciptakan kerja sama tim dan meningkatkan kualitas pertunjukan. Selain itu, pola ini juga berperan dalam memperkuat keterlibatan anggota dalam proses pelestarian budaya. Keberadaan komunikasi multi arah ini berperan penting dalam membangun kerja sama tim, meningkatkan solidaritas, serta menciptakan suasana kekeluargaan dalam sanggar.

Hal ini juga mendukung proses pelestarian budaya karena anggota terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, komunikasi multi arah dalam Sanggar Diamond Entertainment berfungsi sebagai sarana koordinasi, kolaborasi, serta penguatan hubungan sosial antar anggota dalam upaya melestarikan seni tari dan budaya. Berdasarkan ketiga pola komunikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sanggar Diamond Entertainment tidak hanya menggunakan satu pola komunikasi secara tunggal, melainkan mengkombinasikan komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah secara dinamis.

Kombinasi ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan bersifat fleksibel dan kontekstual, disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pertunjukan. Komunikasi satu arah digunakan sebagai dasar instruksi, komunikasi dua arah untuk memperkuat pemahaman, dan komunikasi multi arah untuk membangun kerja sama kelompok. Dengan demikian,

penerapan pola komunikasi menurut DeVito dalam Sanggar Diamond Entertainment terbukti efektif dalam mendukung proses pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara, baik dari segi pembelajaran, interaksi sosial, maupun pengembangan kreativitas anggota.

4.2.2 Peran Komunikasi Budaya di Era Modernisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan di Sanggar Diamond Entertainment tidak hanya berfokus pada penyampaian teknik tari, tetapi juga pada penyampaian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap tarian. Pelatih secara aktif menjelaskan makna filosofis, asal-usul tarian, serta nilai-nilai budaya kepada anggota. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi budaya yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan sarana untuk mentransmisikan nilai, norma, dan identitas budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Melalui proses komunikasi tersebut, anggota tidak hanya memahami gerakan tari secara teknis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Proses internalisasi ini menjadi aspek penting, karena pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada kemampuan menampilkan tarian, tetapi juga pada pemahaman terhadap makna yang mendasarinya. Dengan demikian, komunikasi budaya berperan sebagai media utama dalam proses pelestarian seni tari tradisional.

Di era modernisasi, peran komunikasi budaya menjadi semakin kompleks dan menantang. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, serta dominasi budaya populer menyebabkan terjadinya pergeseran minat generasi muda terhadap budaya tradisional. Dalam konteks ini, Sanggar Diamond Entertainment

menunjukkan adanya upaya adaptasi melalui penguatan komunikasi budaya yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah dengan mengemas penyampaian budaya secara lebih menarik dan komunikatif, baik dalam proses latihan maupun pertunjukan. Pelatih tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kekinian agar lebih mudah dipahami oleh anggota, khususnya generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi budaya tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan audiens.

Selain itu, pemanfaatan media digital seperti media sosial juga menjadi bagian dari strategi komunikasi budaya di era modernisasi. Sanggar Diamond Entertainment menggunakan platform digital sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan mereka, seperti latihan dan pertunjukan tari. Melalui media ini, nilai-nilai budaya tidak hanya disampaikan secara langsung kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat luas. Hal ini memperluas jangkauan komunikasi budaya dan memungkinkan terjadinya proses pelestarian secara lebih luas dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, komunikasi budaya yang efektif juga mampu membangun kesadaran dan rasa memiliki terhadap budaya lokal di kalangan anggota. Ketika anggota memahami makna dan nilai dari setiap tarian, mereka tidak hanya berperan sebagai pelaku seni, tetapi juga sebagai agen pelestari budaya. Kesadaran

ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan budaya di tengah arus modernisasi yang cenderung mengarah pada homogenisasi budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi budaya di era modernisasi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi adaptif dalam menjaga eksistensi budaya. Komunikasi budaya yang dilakukan secara efektif, interaktif, dan kontekstual mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman, sehingga seni tari dan budaya Sumatera Utara tetap relevan, diminati, dan lestari di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

4.2.3 Implikasi Komunikasi Budaya terhadap Pelestarian Seni Tari

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan Sanggar Diamond Entertainment bersifat kombinitif dan dinamis. Komunikasi satu arah digunakan sebagai dasar, komunikasi dua arah sebagai inti interaksi, dan komunikasi multi arah sebagai bentuk kolaborasi kelompok. Jika dianalisis secara menyeluruh, kombinasi pola komunikasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada kegiatan seni, tetapi juga pada strategi komunikasi yang digunakan.

Secara kritis, pola komunikasi yang efektif mampu:

- Meningkatkan partisipasi anggota
- Memperkuat pemahaman budaya
- Membangun solidaritas komunitas
- Menjaga keberlanjutan budaya

Makna akhirnya adalah bahwa komunikasi bukan sekadar alat penyampaian informasi, tetapi merupakan strategi utama dalam pelestarian budaya di era modernisasi. Komunikasi budaya yang efektif ternyata memberikan peran yang penting dalam melestarikan seni tari dan budaya. Jika dilihat secara umum, pola komunikasi yang digunakan di Sanggar Diamond Entertainment tidak terpisah, melainkan saling mendukung satu sama lain.

Komunikasi satu arah digunakan pada tahap awal, komunikasi dua arah menjadi bagian utama, dan komunikasi multi arah merupakan bentuk interaksi dalam kelompok. Ketiga pola tersebut digunakan bersama-sama, yang menunjukkan bahwa sanggar menggunakan sistem komunikasi yang bisa menyesuaikan diri dan sesuai dengan situasi. Artinya, cara berkomunikasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan situasi, baik saat proses belajar maupun dalam kegiatan tampil.

Secara kritis, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari tidak hanya tergantung pada kemampuan teknis mereka, tetapi juga pada bagaimana mereka menerapkan pola komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, membuat anggota lebih aktif berpartisipasi, dan memperkuat nilai-nilai budaya yang dipelajari.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa cara berkomunikasi yang digunakan tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun pemahaman, kerja sama, serta melestarikan budaya di tengah proses modernisasi. Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat

disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Diamond Entertainment memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara.

Kombinasi antara komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan partisipatif. Selain itu, komunikasi budaya yang dilakukan secara konsisten mampu mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Dengan demikian, pola komunikasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi utama dalam menjaga keberlangsungan seni tari dan budaya di tengah tantangan era modernisasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara di era modernisasi, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sanggar Diamond Entertainment menerapkan pola komunikasi kombinitif yang terdiri dari komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah dalam proses pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara. Ketiga pola komunikasi tersebut digunakan secara menyesuaikan situasi dan kebutuhan selama proses latihan maupun pertunjukan berlangsung.
2. Pola komunikasi satu arah digunakan pada tahap awal pembelajaran tari ketika pelatih memberikan arahan, contoh gerakan, dan instruksi dasar kepada anggota. Sementara itu, pola komunikasi dua arah menjadi pola yang paling dominan karena adanya interaksi timbal balik berupa diskusi, evaluasi, dan pemberian umpan balik antara pelatih dan anggota sehingga proses latihan menjadi lebih aktif dan efektif.
3. Pola komunikasi multi arah terlihat dalam kerja sama antar anggota sanggar saat mempersiapkan pertunjukan seni. Komunikasi ini membangun koordinasi, solidaritas, rasa kekeluargaan, dan partisipasi aktif anggota dalam mendukung keberhasilan pelestarian seni tari dan budaya daerah.

4. Komunikasi budaya yang dilakukan Sanggar Diamond Entertainment tidak hanya berfokus pada pengajaran teknik tari, tetapi juga pada penyampaian nilai-nilai budaya, makna filosofis, serta identitas budaya yang terkandung dalam setiap tarian. Hal tersebut membuat anggota tidak hanya memahami gerakan tari, tetapi juga memahami nilai budaya yang diwariskan.
5. Di era modernisasi, Sanggar Diamond Entertainment mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi budaya kepada masyarakat luas. Pemanfaatan media digital membantu meningkatkan eksistensi seni tari tradisional, memperluas penyebaran informasi budaya, serta meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian seni tari dan budaya Sumatera Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Diamond Entertainment, diharapkan sanggar dapat mempertahankan dan terus mengembangkan pola komunikasi yang sudah berjalan dengan baik, khususnya komunikasi dua arah dan multi arah. Selain itu, sanggar perlu meningkatkan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai budaya agar tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian utama dalam setiap proses latihan dan pertunjukan. Penguatan strategi digital juga perlu ditingkatkan agar jangkauan promosi budaya semakin luas.
2. Bagi anggota sanggar, diharapkan anggota dapat lebih aktif dalam berpartisipasi, tidak hanya dalam latihan tetapi juga dalam memahami makna

budaya yang terkandung dalam setiap tarian. Kesadaran individu sebagai bagian dari pelestari budaya perlu terus ditingkatkan agar proses pelestarian berjalan secara berkelanjutan.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan lebih terbuka dan memiliki kepedulian terhadap seni dan budaya lokal. Dukungan masyarakat sangat penting dalam menjaga eksistensi sanggar seni sebagai wadah pelestarian budaya di tengah perkembangan zaman.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan fokus yang lebih luas, seperti strategi komunikasi digital dalam pelestarian budaya atau perbandingan pola komunikasi antar sanggar seni di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abderrahim, B., Oued, E., & Lakhdar, H. (2024). *Communication Research : from Quantitative Methodology to Qualitative Methodology*. 23(2), 250–259. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2024.02.18>
- Abdha, J. A., & Rohani, L. (2023). Dinamika Tradisi Tari Gubang pada Suku Melayu di Kecamatan Tanjungbalai. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 485–494. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7922>
- Agustin, D., & Amalia, N. (2013). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Arsitektur*, 19(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Amiruddin, T. (2022). Komunikasi Efektif Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Benchmarking*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v6i2.13697>
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Ghifary, M. N. Al, Zahra, Yusron, & Yuningsih. (2024). Analisis Pelestarian Tari Saman Aceh Sebagai Identitas Budaya Lokal Indonesia Terhadap Pengaruh Globalisasi di Era Modern. *Seminar Nasional Penelitian, November*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Ginting, Y. A., & Gulo, H. (2023). Cultural Values and Preservation Efforts of the Karo Ethnic Ndikkar Dance in Lingga Village, Simpang Empat District. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(12), 3223–3232. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i12.7149>
- Hanifah, A., & Haryono. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Solidaritas Remaja RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan*. 5(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Hasanah, E. L., Nur Majdina, A., Enzelluthfiah, L., Dyah, A.-Z., Malik, Z., Dwipantara Putra, B., Arsitektur, S., & Kebijakan, P. (2025). Heritage yang Terlupakan Analisis Tantangan Museum Warisan Budaya di Era Museum Interaktif dan Digital. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 31(1), 42–56. <https://doi.org/10.30631/nazharat.vxix...xxx>
- Hulu, Y. C. F., Laoli, H., Zebua, E. A., Ndruru, R. M. P., Simbolon, P. E. P., & Purba, M. (2024). The Existence of Tuwu Dance in Nias Society. *Warisan:*

Journal of History and Cultural Heritage, 5(2), 185–193.
<https://doi.org/10.34007/warisan.v5i2.2309>

Imran. (2015). Penelitian Komunikasi... Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19, 129–139.

Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Kurnianto, A. M. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan In Hadiluwih Village , Ngadirojo , Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

Lestari Indah, Saniah Nurul, B. S. (2025). DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 61–69. <https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm/article/view/491/267>

Lestariwati. (2025). *Journal of Art Communication and Culture Global (JACCG) Revitalisasi Seni Tradisional sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Era Globliasi*. 1(1), 22–27. <https://doi.org/>

Mudrik, N., Enji, Z., & Fawwaz, I. (2024). *Komunikasi Lintas Budaya : Konsep , Tantangan , Dan Strategi Pengembangannya*. 4(2), 168–181. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>

Nasution, C., & Ginting, R. (2023). The Public Relations Role of DISKOMINFO SUMUT to Building a Positive Image of North Sumatra Governor in The Digital Era. *Persepsi: Communication Journal*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v6i1.14791>

Nasution, R. D. (2017). *EFFECT OF THE DEVELOPMENT OF COMMUNICATION INFORMATION TECHNOLOGY ON LOCAL CULTURAL EXISTENCE* Robby Darwis Nasution.

Naula, E. A. (2017). pemaparan metode penelitian kualitatif. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Panamuan, F. B., Putri, A. G., Widya, A., Tiara, V., & Hafizi, M. Z. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal pada Era Modernisasi. *JUPSI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(3), 85–101. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v2i3.129>

Ramdhani, R. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) Through Cultural Education and Documentation (Suku Rejang , Kabupaten Melestarikan Warisan Budaya : Pelestarian Budaya Lokal dan Kearifan Lokal Melalui Edukasi dan Dokumentasi Budaya (Suku Rejang , Kabupaten Rej*. 1(3), 262–272. <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index %7>

- Rifdah, B. N., Sunu, N., & Giriwati, S. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Kampung Budaya Polowijen , Malang Community Participation in the Sustainability of Polowijen Cultural Village , Malang*. 13(167), 139–148.
- Rizky Febriansyah. (2025). Dampak Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Nilai-Nilai Budaya. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1), 01–10. <https://doi.org/10.61132/venus.v3i1.687>
- Sianturi, E., Silalahi, H. H., Lumbantobing, A., Sianturi, E., & Purba, M. (2024). Upaya Plesetarian Tari Tor-Tor Batak Toba oleh Sanggar Divauli Dancer Dikota Medan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6), 2118–7451.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); 1st ed.). CV. ALFABETA.
- Sunata, I. (2023). *Kajian tentang Komunikasi dan Budaya*. 2, 100–131. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2597>
- Yuhasnil, Y. (2019). Perubahan Nilai Nilai Budaya dalam Proses Modernisasi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah, Vol. XIII*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i5.1375>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi: Jurna;Ll Ilmu Komunikasi*, 220–241.

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

Dokumentasi bersama Narasumber 1

Muhammad Nasir Selian S.T



Dokumentasi bersama Narasumber 2

Nadya Hafsari, S.E



Dokumentasi bersama Narasumber 3

Erlangga Ramadhan, S.M



Dokumentasi bersama Narasumber 4

Suci Faradilla



Dokumentasi bersama Narasumber 5

Muliono



Dokumentasi bersama Narasumber 6

Anggi Aulia Hafnizah Karno



Dokumentasi bersama Narasumber 7

Bapak Irfansyah



Dokumentasi bersama Narasumber 8

Eko Kurniawan

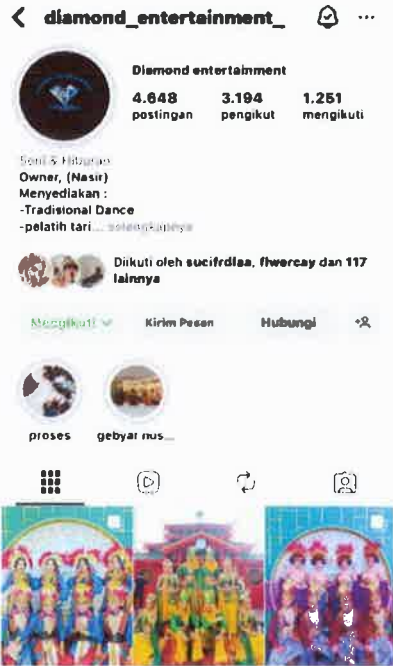


Dokumentasi Latihan di Sanggar Diamond Entertainment



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Dokumentasi Screenshot Instagram dan Story Diamond Entertainment





Sumber: Instagram @diamond_entertainment_, 2026



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dasar menjabarkan rumus ini agar ditetapkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 07 November 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Feni Fadillah
N P M : 2203110333
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 126 sks, IP Kumulatif 3,77

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Pola komunikasi sanggar Diamond Entertainment dalam Melestariakan seni tari dan budaya Sumatera Utara di Era Modernisasi</u>	<u>[Signature]</u> <u>12 N/P 2025</u>
2	<u>Komunikasi Persuatif orangtua Kurang Mampu dalam Mendorong Anak dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kalam</u>	
3	<u>Komunikasi Antar Budaya dalam kegiatan Pembinaan Remaja Masjid di lingkungan Multi Etnis di Desa Kalam</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 13 November 2025

Ketua,

[Signature]
Dr. Athyar Anshori, S.Sos.M.Akam
NIDN: 0127048401

Pemohon,

[Signature]
(Feni Fadillah)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Abdurrahman Zuhdi)
NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela mengabdikan diri kepada masyarakat dengan ilmu dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Torakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2023/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 November 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: FENI FADILLAH
N P M	: 2203110333
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: POLA KOMUNIKASI SANGGAR DIAMOND ENTERTAINMENT DALAM MELESTARIKAN SENI TARI DAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI ERA MODERNISASI
Pembimbing	: ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 051.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Mei 2026.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 23 Djumadil Awal 1447 H

14 November 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peninggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat harap dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/IP/11XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bahri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6822400 - 68224587 Fax. (061) 6025474 - 6631003
<http://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📍 umsumedan 📧 umsumedan 📠 umsumedan 📱 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Feni Fadillah
NPM : 2203110333
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2023./SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 14 November 2025 dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI JANGGAK DIAMOND ENTERTAINMENT
DALAM MELESTARIKAN SENI TARI DAN BUDAYA
SUMATERA UTARA DI ERA MODERNISASI

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Pembina Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anthoni, S.Sos, M.Pd, Abdurrahman Zuhdi, S.H, Kom. M. Kom.) (Feni Fadillah)

NIDN: 0127048401

NIDN: 10141129702





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 203/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Januari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : R. 410 Gd. C FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	ATIQA JAUHARAH	2203110101	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT BAKRIE PASAMAN PLANTATION DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN
22	ELIT GUNANA BANTA KABAN	2203110068	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	Assoc. Prof. Dr. LUTFI BASIT, s.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. TASPEN CABANG MEDAN DALAM MENYOSIALISASIKAN KELENGKAPAN BERKAS PRA-PENSIUN PADA PNS PURNA TUGAS
23	FENI FADILLAH	2203110333	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI SANGGAR DIAMOND ENTERTAINMENT DALAM MELESTARIKAN SENI TARI DAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI ERA MODERNISASI
24	RASYA HUMAIRA AHSANI	2203110143	Assoc. Prof. Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GERAKAN PANGAN MURAH DI KABUPATEN DELI SERDANG
25	MUHAMMAD KUSMITRA	2203110339	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA PEMERINTAH UNTUK MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA DI KEC. HAMPARAN PERAK

Medan, 10 Syaaban 1447 H
29 Januari 2026 M

Dekan

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila masih ada surat-surat yang disubukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsunedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Feni Fadillah
NPM : 2203110333
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Melestarkan Seni Tan dan Budaya Sumatera Utara di Era Modernisasi

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13/Nov 2025	Acc Judul	/
2.	26/Jan 2026	Bimbingan proposal skripsi	/
3.	27/Jan 2026	Revisi proposal skripsi dan Acc proposal skripsi	/
4.	11/Febr 2026	Bimbingan cetelaha seminar proposal	/
5.	11/Maret 2026	Bimbingan draft wawancara penelitian	/
6.	12/Maret 2026	Acc draft wawancara	/
7.	31/Maret 2026	Bimbingan Bab IV dan V	/
8.	02/April 2026	Revisi Bab IV dan V	/
9.	04/April 2026	Revisi Bab IV dan V	/
10.	09/April 2026	Acc sidang / tugas Akhir	/

Medan, 07 April 2026



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Achyar Anshori S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0127040401

(Abdulrahman Zulidi, S.I.Kom., M.I.Kom)
NIDN : 1014129702



LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian

Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Melestarikan Seni Tari dan Budaya Sumatera Utara di Era Modernisasi

Nama Peneliti : Feni Fadillah
NIM : 2203110333
Prodi : Ilmu Komunikasi - FISIP UMSU

Ace lanjut peneliti

Identitas Informan

No Keterangan Isi

- 1 Nama Informan
- 2 Usia
- 3 Jenis Kelamin
- 4 Pekerjaan/Jabatan
- 5 Peran dalam Sanggar
- 6 Tanggal Wawancara
- 7 Lokasi Wawancara

A. Zaldi

11-3-2026

A. Pedoman Wawancara – Informan Kunci (Pendiri/Pelatih)

- **Gambaran Umum**
 1. Sejak kapan Sanggar Diamond Entertainment berdiri dan apa tujuan awal pendiriannya?
 2. Apa visi sanggar dalam melestarikan seni tari dan budaya Sumatera Utara?
- **Pola Komunikasi Internal**
 1. Bagaimana cara Anda menyampaikan arahan teknik tari kepada anggota saat latihan?
 2. Apakah anggota diberi kesempatan bertanya atau berdiskusi?
 3. Bagaimana bentuk evaluasi latihan yang dilakukan?
 4. Bagaimana cara Anda menanamkan nilai budaya di balik gerakan tari?
- **Pola Komunikasi Kelompok**
 1. Bagaimana komunikasi antar anggota saat mempersiapkan pertunjukan?
 2. Apakah semua anggota terlibat aktif dalam diskusi?
- **Komunikasi Eksternal**
 1. Bagaimana cara sanggar memperkenalkan tari tradisional kepada masyarakat?

2. Apa peran media sosial dalam kegiatan sanggar?
 3. Bagaimana komunikasi dengan klien atau pihak luar?
- **Tantangan Modernisasi**
 1. Apa tantangan terbesar dalam menarik minat generasi muda?
 2. Apakah budaya populer memengaruhi minat anggota?
 - **Pelestarian Budaya**
 1. Bagaimana proses penyampaian makna filosofi tari kepada anggota?
 2. Menurut Anda, apakah pola komunikasi di sanggar berpengaruh pada pelestarian budaya?
-

B. Pedoman Wawancara – Anggota Sanggar

1. Sejak kapan Anda bergabung di Sanggar Diamond Entertainment?
 2. Bagaimana cara pelatih menyampaikan materi saat latihan?
 3. Apakah Anda bisa berdiskusi atau bertanya saat latihan?
 4. Apakah pelatih menjelaskan makna budaya dari setiap tarian?
 5. Bagaimana komunikasi antar anggota saat latihan atau persiapan acara?
 6. Menurut Anda, komunikasi di sanggar ini seperti apa?
 7. Apa yang membuat Anda tertarik mempelajari tari tradisional?
 8. Apakah dengan bergabung dan latihan tari di Sanggar ini Anda merasa ikut melestarikan budaya Sumatera Utara?
 9. Menurut Anda, apa tantangan sebagai generasi muda dalam mempelajari tari tradisional?
-

C. Pedoman Wawancara – Pakar Seni Tari & Budaya

1. Bagaimana peran sanggar seni dalam pelestarian budaya?
 2. Seberapa penting pola komunikasi dalam pewarisan nilai budaya?
 3. Bagaimana sanggar seni seharusnya beradaptasi di era modernisasi?
 4. Apakah media sosial efektif dalam pelestarian tari tradisional?
 5. Bagaimana pandangan Anda terhadap Sanggar Diamond Entertainment?
-

D. Pedoman Wawancara – Wedding Organizer (Mitra)

1. Sejak kapan bekerja sama dengan Sanggar Diamond Entertainment?
2. Bagaimana komunikasi sanggar saat koordinasi acara?
3. Apakah sanggar mampu menjelaskan konsep budaya tari kepada klien?

4. Bagaimana respon tamu terhadap pertunjukan tari tradisional?
 5. Apakah pertunjukan ini membantu mengenalkan budaya Sumatera Utara?
-



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : **616/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026**

Medan, 11 Syawal 1447 H

Lampiran : -.-

30 Maret 2026 M

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : **Pendiri Sanggar Diamond Entertainment**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sanggar Diamond Entertainment, atas nama :

Nama mahasiswa	: FENI FADILLAH
N P M	: 2203110333
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: POLA KOMUNIKASI SANGGAR DIAMOND ENTERTAINMENT DALAM MELESTARIKAN SENI TARI DAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI ERA MODERNISASI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.





DIAMOND ENTERTAINMENT

Jalan Karya Setuju No.33, Medan Barat 20117 Telp. 087728320610

No :126/SDE-MDN/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Medan, 31 Maret 2026

Kepada Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 616/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026, Tanggal 30 Maret 2026, Perihal **Permohonan Izin Penelitian**, maka kami dari Sanggar Diamond Entertainment dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Feni Fadillah
NPM : 2203110333
Program Studi : Ilmu Komunikasi

diizinkan untuk melaksanakan penelitian di Sanggar Diamond Entertainment dengan judul: **"Pola Komunikasi Sanggar Diamond Entertainment dalam Melestarikan Seni Tari dan Budaya Sumatera Utara di Era Modernisasi"**

Adapun pelaksanaan penelitian diharapkan dapat menyesuaikan dengan ketentuan dan jadwal kegiatan yang berlaku di Sanggar Diamond Entertainment.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Kami berharap penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang komunikasi dan budaya.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Pimpinan
Sanggar Diamond Entertainment

Muhammad Nasir Selian, S.T



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 789/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 08.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Jirdul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
36	WAYA INTAN SIREGAR	2203110221	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGELOLA HUBUNGAN EMOSIONAL DENGAN SISWA DI IMTSN 2 MEDAN
37	ADLYANA	2203110220	1	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH ADAT DALAM PEWARISAN NILAI BUDAYA MELAYU DELI KEPADA REMAJA DI DESA HAMPARAN PERAK
38	AKHMAD HUSEIN BATUBAKA	2203110160	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI PESAN LINGKUNGAN DALAM FILM DOKUMENTER "TANAH MOYANGKU" DI AKUN YOUTUBE WATCHDOC
39	NASYWA GHATSA ALIKA	2203110136	1	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM TRADISI PEMAMANAN PERNIKAHAN DI DESA PERAPAT HULU KOTA KUTACANE
40	FENI FADILAH	2203110333	1	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI SANGGAR DIAMOND ENTERTAINMENT DALAM MELESTARIKAN SENI TARI DAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI ERA MODERNISASI

Wakil Sekolah:

Ditandatangani oleh:
 dan Rektori
 Wakil Rektori

Prof. Dr. H. ARIFIN SALEH, SP, M.Hum.

Kepala

Medan, 20 Syawal 1447 H

08 Maret 2026 M

Pandita Ujian
 Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Feni Fadillah
Tempat/Tanggal Lahir : Kolam/26 Oktober 2004
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun VI.T Jalan Pembangunan Desa Kolam
Anak Ke : 1

Data Orang Tua

Nama ayah : Suriadi
Nama Ibu : Almh. Ramsiah
Pekerjaan Ayah : Kuli Bangunan
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Dusun VI.T Jalan Pembangunan Desa Kolam

Pendidikan Formal

TK : R.A Al – Washliyah Kolam
SD : SD Negeri 106809 Kolam
SMP : MTs. Al – Washliyah Kolam
SMA/K : SMA Negeri 1 Batang Kuis
SI : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara